



# Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

## PENTINGNYA DISIPLIN DAN BATASAN DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Dini Nurpadilah\*, Suci Utami Putri\*, Rahmah Aisyah Unzhurna\*, Tasalwa Audreya Anzani\*

\* Prodi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dininurpadilah237@gmail.com](mailto:dininurpadilah237@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Article History:

Submitted/Received 05 Jan 2024

First Revised 19 Feb 2024

Accepted 04 May 2024

Publication Date 22 May 2024

#### Kata Kunci :

Disiplin,  
Batasan Anak Usia Dini,  
Pengasuhan

*The purpose of this research is to understand how discipline and boundaries are implemented in early childhood parenting and to determine the importance of such implementation. This study employs a qualitative research method with a literature review design. The data analysis techniques used are descriptive and argumentative. Based on the research findings, it is stated that the implementation of discipline and boundaries in early childhood parenting is highly important. By applying discipline and boundaries in parenting, a child's character can be shaped positively, leading to an enhancement in the moral and mental quality of the child..*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan disiplin dan batasan dalam pengasuhan anak usia dini, selain itu untuk mengetahui seberapa penting penerapan disiplin dan batasan dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi literatur atau kajian kepustakaan. Teknik analisis data berupa deskriptif dan argumentatif. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan disiplin dan batasan dalam pengasuhan anak usia dini menjadi sangat penting. Dengan menerapkan disiplin dan batasan dalam pengasuhan akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, selain itu dapat meningkatkan kualitas moral dan mental pada anak..

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini sering disebut sebagai "masa emas" atau "*golden age*" dalam perkembangan seorang anak. Masa ini merupakan periode kritis dalam kehidupan mereka yang penuh dengan potensi dan peluang. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam proses pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat cepat. Mereka aktif menyerap pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan sekitar mereka. (Dewi, 2017)

Menurut Maria Montessori dalam Martsiswati & Suryono, (2014) mengatakan pentingnya lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Lingkungan pendidikan yang utama dan paling penting bagi seorang anak adalah lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua. dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan penting bagi tumbuh kembang anak dalam hal pola asuh. Stimulus yang diberikan oleh orang tua secara optimal akan membuat anak menjadi lebih mandiri salah satunya yaitu dengan memecahkan masalah. Selain itu stimulus yang tepat akan membuat anak lebih dekat dengan orang tua, hal tersebut tentunya dapat membuat anak lebih mudah untuk diatur dan tidak sering memberontak. Memberikan stimulus yang tepat dari orang tua tentunya berdampak positif dalam keharmonisan keluarga.

Menurut Erzad (2018) lingkungan pendidikan yang kedua yang paling penting ada lingkungan sekolah, khususnya untuk anak usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini sendiri merupakan suatu upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Dari pernyataan tersebut melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka melalui stimulus yang guru berikan. Bukan hanya seorang guru saja yang berperan menstimulasi perkembangan anak khususnya dalam pembentukan karakter seorang anak, tetapi dengan dorongan orang tua juga mereka dapat berkembang. Orang tua berperan aktif tentunya di dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluarga sendiri berpengaruh sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga berperan penting dalam hal pengasuhan. karena itu, pengasuhan yang diberikan orang tua khususnya pada periode ini memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak (Dini, 2022).

Menurut Husnul (2016), dalam Utami & Prasetyo,(2021) Anak merupakan calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, pembinaan, perhatian dan pengembangan yang optimal dari sejak usia dini. Pendapat tersebut sejatinya memberikan gambaran yang jelas bahwasanya seorang anak memerlukan pendampingan dan perhatian yang lebih untuk memenuhi segala kebutuhannya di masa keemasannya tersebut. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan dan tumbuh kembangnya, terlebih dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat kuat untuk mengajarkan kedisiplinan dan membatasi perannya dalam mengasuh anaknya (Santoso, 2020).

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, maka dari itu disiplin perlu diajarkan kepada anak usia dini agar dapat terlatih dan terawasi juga dapat membentuk perkembangan pengendalian diri. Hal ini didukung oleh Marilyn E. Gootman,Ed. D., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009) berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk membangun kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali

perilaku yang salah, lalu mengoreksinya. Lalu menurut Siswanto (2001) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan. Terdapat indikator disiplin, hal ini dijelaskan oleh Hasan (2012: 20), indikator tersebut berupa: (1) Selalu datang tepat waktu (2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu (3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya (4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya (5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati (6) Tertib menunggu giliran (7) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Menurut Hasanah (2016) karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang awalnya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seseorang apalagi anak usia dini, perkembangan anak juga melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, ini menunjukkan bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi seorang anak secara signifikan. Maka, di dalam pola asuh ini terdapat proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk anak, dimulai dari cara mendidik dengan memberi aturan-aturan dan batasan-batasan yang diterapkan pada anak-anaknya. Dalam batasan ataupun aturan yang diterapkan ini menyesuaikan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Seperti halnya pola asuh permisif, sebagaimana yang dikatakan Hurlock (1999) dalam Adawiah, R. (2017) bahwa pola asuh permisif tidak menggunakan aturan-aturan ketat bahkan bimbingan pun jarang sekali diberikan sehingga tidak ada pengendalian dan pengontrolan serta tuntutan kepada anak.

Menurut Penelitian Purandina, (2020), kedisiplinan dan pembatasan dalam mengasuh anak usia dini sejatinya merupakan unsur yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, terlebih pada era saat ini dengan teknologi yang semakin canggih, anak-anak lebih cenderung tertarik dengan gadget. Dewasa ini anak cenderung kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang yang lebih dari orang tua secara langsung, karena orang tua lebih memberikan fasilitas seperti gadget, smart tv, dan lain sebagainya agar anak tidak bermain keluar lingkungan rumah. Hal tersebut dapat membentuk karakter seorang anak yang cenderung tidak baik. Orang tua sejatinya harus memiliki batasan dalam mengasuh anaknya, meskipun gadget dan sejenisnya dapat mempengaruhi anak agar tidak bermain keluar rumah, namun di samping itu seorang anak akan kecanduan terhadap hal tersebut. Orang tua juga perlu memiliki batasan dalam memperlakukan anaknya, dengan pemberian gadget tersebut akan menjadikan karakter anak yang cenderung manja, tidak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya dan membentuk karakter anak yang menjadi pendiam. Oleh karena hal tersebut orang tua sekiranya harus memahami perannya dalam mengasuh anak salah satunya dalam memberikan arti kedisiplinan kepada anak dan mengetahui batasan yang tidak boleh dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. (Masykur, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengasuhan yang melibatkan batasan dan disiplin dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak-anak pada usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan kepada orang tua atau pengasuh tentang cara pengimplementasian batasan dan disiplin dengan efektif dalam pengasuhan anak usia dini, agar orang tua atau pengasuh dapat memberikan stimulus yang tepat sehingga potensi anak dapat.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yakni “Pentingnya Disiplin dan Batasan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini” maka Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi literatur atau kajian kepustakaan dengan menggunakan jurnal, buku, skripsi dengan permasalahan yang diteliti. studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). dari pengertian tersebut tetap diartikan bahwa penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan untuk mencari dasar pijakan untuk membangun sebagai landasan dasar penelitian untuk memperoleh data.

Dari artikel dan jurnal yang berhubungan atau relevan dengan topik penelitian. Kemudian data yang terkumpul diseleksi dan disusun sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan penyusunan berdasarkan data yang disusun secara logis dan sistematis. Adapun teknik analisis data ini bersifat deskriptif dan argumentatif. Dan kesimpulan didapatkan setelah merujuk kembali kepada rumusan masalah, tujuan penulisan, dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Disiplin**

Arti tindakan disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Walker (2015) berasal dari kata latin “disciplinary” yang berkaitan dengan dua istilah lain yaitu “discere” (belajar) dan “discipulus” (siswa), sehingga perilaku disiplin dapat diartikan apa-apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan

kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Disiplin merupakan pelatihan pikiran dan kepribadian yang bertujuan agar segala tindakan selalu mengikuti aturan. Kepatuhan terhadap aturan dan regulasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Mufidah (2013), yang mengatakan bahwa disiplin adalah ketertiban, yaitu ketaatan (taat) terhadap peraturan, ketentuan, dan sebagainya. Disiplin berarti mengikuti (menaati) aturan. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks pengasuhan anak usia dini, disiplin dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di rumah, sekolah, atau lingkungannya.

Dalam menerapkan kedisiplinan yang terpenting, meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Oleh karena itu hakikat disiplin adalah membantu anak membiasakan diri dalam segala hal sesuai aturan lingkungan sekitarnya. Disiplin ini dapat berupa pengajaran, nasehat, atau dorongan dari orang tua kepada anaknya. Sikap disiplin ini merupakan bagian dari pengembangan karakter anak, hal tersebut dinyatakan dalam nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah 2009).

Untuk mencapai hal tersebut, orang tua harus mendidik anaknya tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas atau perilaku yang belum mereka ketahui. Hingga akhirnya, anak-anak tetap memegang kendali. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempraktekkan disiplin ini secara

aktif dan terus menerus atau secara bertahap mengembangkan pengendalian diri dan kemandirian pada anak.

### **Konteks Disiplin Yang Khusus Relevan Dengan Anak Usia Dini**

Kedisiplinan anak usia dini adalah kemampuan anak usia 0-6 tahun untuk mengendalikan dirinya agar berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Novan (2016) aturan tersebut dapat berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah. Membiasakan nilai disiplin di sekolah, dapat dilihat dari segi perlakuannya ada tiga macam, yaitu: interaksi antar individu, antara individu dan kelompok, dan antar kelompok; sedangkan dari cara terjadinya, ada interaksi langsung secara fisik, dan tidak langsung melalui media dan simbol (Susanto, 2017). Selain itu, disiplin yang ada pada anak juga dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Dahlena (2019) pada penelitiannya tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan disiplin anak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak. Dalam menanamkan kedisiplinan ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada anak usia dini menurut Nurhayati dan Syaifullah (2019) antara lain :

- a. Menetapkan peraturan dan rutinitas yang jelas. Aturan dan rutinitas akan membantu anak memahami apa yang diharapkan dari mereka. Aturan dan rutinitas yang jelas juga akan membuat anak merasa lebih aman dan nyaman.
- b. Harus positif dan mendukung. Karena masa anak usia dini masih dalam tahap perkembangan, maka perlu diberikan kedisiplinan yang positif dan suportif. Jika disiplin bersifat negatif seperti memberikan hukuman maka akan menghambat tumbuh kembang anak.
- c. Sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Salah satu ciri anak usia dini adalah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga bentuk disiplin yang diberikan harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
- d. Jelaskan alasan di balik peraturan ini. Anak usia dini perlu memahami alasan di balik peraturan yang ditetapkan. Hal ini akan membantu mereka untuk mematuhi aturan dengan sukarela.
- e. Hindari hukuman fisik. Hukuman badan tidak efektif dalam mendidik anak. Hukuman fisik justru dapat membuat anak takut dan menyulitkan membangun kepercayaan dengan orang tua atau wali.
- f. Bersikaplah konsisten. Anak usia dini perlu belajar bahwa peraturan dan konsekuensi berlaku untuk semua orang. Oleh karena itu, penting untuk konsisten dalam menerapkan kedisiplinan.

Disiplin pada anak usia dini memerlukan kesabaran dan konsistensi dari orang tua atau wali. Dengan menerapkan disiplin yang tepat, anak akan belajar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku positif. Anak akan disiplin apabila orang tua juga menerapkan nilai disiplin pada dirinya dan memberikan pemahaman dan arahan mengenai nilai-nilai kedisiplinan pada diri anak. Dalam hal ini juga maka berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh berhubungan dengan dengan interaksi orang tua dalam menerapkan atau memberikan kegiatan pengasuhan, dimana orang tua memberikan aturan- aturan, hukuman, apresiasi, keberadaan dan kekuasaan juga memberikan bentuk kasih sayang dan perhatian dan tanggapan kepada anaknya (Utami dan Prasetyo, 2021).

### **Jenis-Jenis Kegiatan Yang Dapat Dilakukan Untuk Menstimulasi Disiplin Anak Pada Anak Usia Dini**

Ada berbagai cara untuk menstimulasi disiplin anak pada anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Berikut adalah

beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi disiplin anak pada anak usia dini menurut Syam (2021) antara lain :

- a. Penerapan aturan dan konsekuensi .memberikan aturan dan konsekuensi merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan anak usia dini. Tetapi Konsekuensi yang diberikan harus sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh anak. Konsekuensi yang terlalu keras atau terlalu ringan justru dapat membuat anak menjadi frustrasi atau tidak memahami apa yang salah dengan perilakunya.
- b. b. Latihlah rutinitas sehari-hari. Rutinitas sehari-hari membantu anak-anak belajar disiplin dan tanggung jawab.
- c. Melatih keterampilan sosial. Keterampilan sosial seperti berbagi dan bergiliran membantu anak belajar bekerja sama dan menghormati orang lain.
- d. Berikan contoh yang baik. Anak-anak belajar dari orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua dan guru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan contoh yang baik kepada anak.
- e. Berikan pujian dan penghargaan. Puji dan hargai. Anak akan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu jika mendapat pujian dan penghargaan. Pujilah dan beri penghargaan ketika anak usia dini melakukan sesuatu dengan baik.

Mendisiplinkan anak usia dini adalah hal yang penting untuk dilakukan. Disiplin membantu anak belajar untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Dengan menerapkan cara-cara tersebut, anak akan belajar disiplin dan bertanggung jawab dengan cara yang menyenangkan. Berikut beberapa contoh kegiatan khusus yang dapat dilakukan untuk mendorong kedisiplinan pada anak usia dini yaitu :

- a. Ajaklah anak Anda untuk membantu Anda melakukan pekerjaan rumah, seperti membereskan mainan, mencuci piring, atau menyapu lantai. Kegiatan ini membantu anak belajar bertanggung jawab dan mandiri
- b. b. Ajaklah anak bermain peran. Bermain peran membantu anak-anak belajar memahami aturan dan peran sosial.
- c. Membacakan cerita anak mempunyai nilai kedisiplinan. Cerita anak dapat membantu anak belajar tentang perilaku yang baik dan buruk.

Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan yang baik akan bermanfaat bagi anak dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan menerapkan disiplin secara tepat dan konsisten, orang tua dapat membantu anak Anda menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik.

### **Dampak penerapan disiplin pada anak usia dini**

Dalam penerapan disiplin perlu memperhatikan beberapa aspek, sebab penerapan ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak kedepannya. sejalan dengan hal tersebut menurut Hurlock (2011) bahwa penerapan disiplin positif dapat berpengaruh terhadap anak-anak. Beberapa pengaruh tersebut adalah

- a. Pengaruh pada perilaku

Sikap anak akan mengikuti bagaimana orang tuanya memberikan pengasuhan terhadap dirinya. Anak yang orang tuanya lemah akan tumbuh menjadi anak yang mementingkan dirinya sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak pandai bersosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras atau otoriter, anak akan sangat patuh bila berhadapan dengan orang dewasa, namun akan agresif dalam hubungan

dengan teman-teman sebayanya. Lalu anak yang dibesarkan di bawah disiplin demokratis, anak akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Lalu dalam segi sikap anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidik anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik dilakukan, semakin anak cenderung menjadi sedih karena negativistic. Ini mengakibatkan penyesuaian kepribadian sosial yang buruk, yang juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis akan mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian yang terbaik.

Maka dalam hal ini, penerapan disiplin dapat memberikan dampak ke dalam berbagai aspek kehidupan anak dan akan menjadi gambaran bagaimana anak bersikap kedepannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arinalhaq dan Eliza (2022) bahwa manfaat menerapkan disiplin pada anak akan membuat perilaku anak lebih terkontrol dan terlatih juga dapat mengarahkan diri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Pendidikan disiplin merupakan suatu bimbingan yang diberikan dan bertujuan untuk menanamkan suatu kebiasaan dan perilaku-perilaku tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas moral dan mental pada anak.

### **Pengertian Batasan**

Batasan atau boundaries merupakan limit yang menandakan hal-hal mana yang dapat diterima dan tidak, apa yang bisa ditolerir atau tidak, baik itu berlaku baik bagi orang lain ataupun diri kita sendiri. Batasan dalam pengasuhan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pengaturan perilaku yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh untuk membantu anak belajar tentang norma-norma sosial, mengelola emosi mereka, dan mengembangkan kontrol diri. Sehingga, melalui penerapan batasan yang bijaksana dan konsisten, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas (Sanner, C., etc. 2022).

### **Keterkaitan Disiplin dan Batasan Pada Pengasuhan Anak Usia Dini**

Disiplin dan batasan adalah dua hal yang saling berkaitan dalam pengasuhan anak. Disiplin adalah tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan anak tentang perilaku yang baik dan buruk, sedangkan batasan adalah aturan atau norma yang ditetapkan oleh orang tua untuk anak-anaknya (Cahyono, C., dkk. 2021). Pemberian batasan adalah salah satu aspek penting dalam pengasuhan anak usia dini, karena orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak pada usia dini. Batasan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu anak untuk belajar mengendalikan diri, memahami aturan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan merasa aman dan nyaman (Wiranata, 2020). Batasan dalam pengasuhan anak usia dini adalah aturan atau norma yang ditetapkan oleh orang tua. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dan batasan memiliki peran penting dalam pengasuhan anak usia dini. Disiplin tidak hanya mencakup pemberian aturan dan tata tertib,

tetapi juga melibatkan pengembangan karakter anak agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks ini, disiplin membantu anak memahami aturan di lingkungan sekitarnya, meningkatkan kualitas spiritual dan moral, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini, perlu memperhatikan konteks yang relevan, seperti menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas, bersikap positif dan mendukung, sesuai dengan usia dan kemampuan anak, menjelaskan alasan di balik peraturan, menghindari hukuman fisik, dan konsistensi dalam penerapan disiplin. Kesabaran dan konsistensi dari orang tua menjadi kunci dalam membentuk anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku positif. Dalam rangka menstimulasi disiplin anak usia dini, terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan, seperti penerapan aturan dan konsekuensi, pelatihan rutinitas sehari-hari, melatih keterampilan sosial, memberikan contoh yang baik, serta memberikan pujian dan penghargaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kedisiplinan yang baik dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak penerapan disiplin pada anak usia dini mencakup pengaruh pada perilaku, sikap, dan kepribadian. Penerapan disiplin positif dapat membentuk anak menjadi individu yang mampu mengendalikan perilaku yang salah, mempertimbangkan hak-hak orang lain, dan memiliki penyesuaian pribadi yang baik. Batasan dalam pengasuhan anak usia dini menjadi hal yang relevan, seiring dengan pengertian bahwa disiplin dan batasan saling berkaitan. Orang tua perlu memahami batasan usia, nilai dan budaya, serta kemampuan mereka sendiri dalam mengasuh anak. Pengasuhan yang tepat, dengan penerapan disiplin dan batasan yang sesuai, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pengasuhan anak usia dini bukan hanya sekadar memberikan aturan, tetapi juga melibatkan pemahaman, kesabaran, dan konsistensi dalam membentuk karakter anak.

### **Jenis-Jenis Batasan Pada Anak Usia Dini**

Batasan sangat penting diterapkan pada anak usia dini, karena di usia ini mereka masih dalam tahap belajar dan perkembangan. Batasan akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan memiliki kontrol diri yang baik. Dalam pengasuhan anak usia dini juga perlu adanya batasan untuk membantu dalam pengembangan dan pendidikan anak (Berk, 2013). Berikut adalah beberapa jenis batasan yang penting dalam pengasuhan anak usia dini:

a. **Batasan Fisik:**

Berdasarkan Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, batasan fisik adalah batasan yang membatasi ruang gerak anak, batasan fisik harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Selain hal itu juga batasan fisik ini dapat berupa lingkungan dan stimulatif, hal ini seperti memastikan bahwa anak memiliki ruang bermain yang aman dan alat permainan yang sesuai dengan usianya. Batasan fisik pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mereka. Pertama-tama, batasan fisik mencakup pengaturan ruang gerak anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Untuk bayi dan balita, perlu dipastikan bahwa lingkungan sekitarnya bebas dari benda-benda berbahaya atau tajam yang dapat menimbulkan risiko cedera. Selain itu, batasan fisik dapat mencakup penempatan pagar atau pembatas untuk mencegah akses ke area yang tidak aman, seperti tangga atau

dapur. Penting juga untuk memastikan keamanan saat tidur anak. Tempat tidur yang aman, bebas dari benda berbahaya, serta posisi tidur yang disarankan untuk bayi guna mengurangi resiko SIDS (Sudden Infant Death Syndrome), merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam batasan fisik. Pemberian selimut atau mainan tidur yang sesuai dengan usia juga dapat membantu menciptakan lingkungan tidur yang nyaman. Selain itu, batasan fisik dapat melibatkan pengelolaan waktu penggunaan perangkat elektronik.

Anak usia dini cenderung lebih rentan terhadap rangsangan visual yang berlebihan, sehingga diperlukan batasan dalam hal durasi dan jenis konten yang mereka lihat. Pembatasan ini bertujuan untuk mendukung pola tidur yang baik dan memastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam kegiatan fisik, seperti bermain, batasan fisik juga melibatkan penyediaan alat permainan dan permainan yang sesuai dengan usia anak. Area bermain yang aman dan terjaga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dengan risiko cedera yang minimal. Dengan menerapkan batasan fisik ini, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang menyeluruh dan mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini (Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014).

#### b. Batasan Waktu

Batasan waktu pada anak usia dini memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka. Pertama-tama, batasan waktu terkait dengan paparan anak terhadap media elektronik, seperti televisi dan perangkat gadget. American Academy of Pediatrics merekomendasikan bahwa anak usia 2 tahun ke bawah sebaiknya tidak terpapar media elektronik, sementara anak usia 2 hingga 5 tahun sebaiknya dibatasi hingga satu jam sehari dengan pemilihan program yang sesuai dan mendidik. Pembatasan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi aktivitas fisik, berinteraksi sosial, dan tidur yang cukup. Batasan waktu juga berlaku untuk aktivitas fisik dan istirahat. Anak usia dini membutuhkan waktu untuk bermain dan bergerak untuk mendukung perkembangan motorik mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan jeda waktu di antara aktivitas belajar atau kegiatan yang lebih formal. Selain itu, batasan waktu tidur yang teratur juga merupakan faktor penting. Anak usia dini memerlukan durasi tidur yang konsisten setiap hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf serta keseimbangan emosional mereka. Selain itu, dalam hal kegiatan sehari-hari seperti makan, batasan waktu juga berperan penting. Menjadwalkan waktu makan yang teratur membantu anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat. Pemberian waktu yang cukup untuk makan dengan santai dan tanpa distraksi juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap makanan, mendukung pencernaan yang baik, dan membentuk hubungan positif dengan makanan. Melalui penerapan batasan waktu yang bijaksana, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan rutinitas harian yang stabil, mendukung perkembangan holistik anak usia dini, dan membantu mereka membentuk kebiasaan sehat sejak dini (Nugroho, R.,dkk.2022).

#### c. Batasan Perilaku

Batasan perilaku pada anak usia dini penting untuk membentuk dasar perilaku yang baik dan membangun fondasi perkembangan sosial dan emosional yang positif. Pertama-tama, batasan ini melibatkan pengenalan dan penguatan norma-norma sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat. Misalnya, anak perlu diberitahu tentang pentingnya berbagi, saling menghormati, dan mengikuti aturan dasar. Penguatan positif atas perilaku yang diinginkan juga perlu diterapkan, seperti memberikan pujian atau reward saat anak menunjukkan perilaku yang baik.

Selain itu, batasan perilaku juga mencakup penerapan konsekuensi yang sesuai terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Anak perlu memahami bahwa tindakan tertentu memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif. Namun, penting untuk menjelaskan

konsekuensi tersebut dengan cara yang mendukung pembelajaran positif dan tanpa menggunakan hukuman fisik atau verbal yang keras. Batasan perilaku juga mencakup pengelolaan emosi anak. Anak usia dini masih belajar mengenali dan mengatur emosi mereka. Dalam hal ini, batasan dapat melibatkan bimbingan orang tua dalam membantu anak mengenali emosi mereka, mengkomunikasikan perasaan dengan kata-kata, dan menunjukkan cara yang sehat untuk mengekspresikan emosi. Penting juga untuk memberikan batasan yang konsisten. Anak usia dini membutuhkan batasan yang jelas dan konsisten untuk merasa aman dan mendapatkan pemahaman yang kokoh tentang apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi dalam memberikan batasan juga membantu anak memahami bahwa aturan berlaku setiap saat, memberikan prediktabilitas, dan membentuk dasar keamanan. Melalui penerapan batasan perilaku yang bijaksana dan konsisten, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak usia dini membentuk dasar perilaku positif, mengembangkan kontrol diri, dan membangun kemampuan beradaptasi yang penting dalam perkembangan masa depan mereka (Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. 2020).

#### d. Batasan Sosial

Batasan sosial pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain dan memahami norma-norma sosial. Pertama-tama, penting untuk memberikan batasan terkait norma-norma sopan santun dan etika sosial. Anak usia dini perlu diberi arahan tentang perilaku yang diharapkan dalam berkomunikasi, seperti mengucapkan salam, berterima kasih, dan meminta maaf. Hal ini membantu membentuk dasar interaksi sosial yang positif. Batasan sosial juga mencakup pembelajaran tentang hak dan tanggung jawab. Anak usia dini perlu memahami bahwa setiap orang memiliki hak dan perasaan yang perlu dihormati, sambil juga menyadari tanggung jawab mereka terhadap orang lain. Ini dapat melibatkan pembatasan terkait perlunya berbagi, bekerjasama, dan memperhatikan kebutuhan orang lain (Raharjo, R., dkk. 2023).

Selain itu, penting untuk memberikan batasan terhadap perilaku agresif atau merugikan. Anak perlu diajarkan bahwa kekerasan fisik atau verbal tidak dapat diterima dan bahwa konflik dapat diatasi dengan cara yang damai, seperti berbicara atau mencari bantuan orang dewasa. Pembatasan ini membantu membangun dasar perilaku yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan konflik sosial yang sehat. Penting juga untuk memberikan batasan terkait interaksi dengan teman sebaya. Anak usia dini perlu belajar bermain dengan orang lain, berbagi, dan memahami perasaan teman-teman mereka. Orang tua dan pengasuh dapat memberikan batasan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial ini, misalnya dengan memberikan arahan tentang cara bermain yang aman dan menghargai perbedaan. Dengan memberlakukan batasan sosial yang positif dan mendukung, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak usia dini membentuk fondasi yang kuat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, membantu mereka menjadi individu yang sosial dan empatik Kumalasari (2022).

#### e. Batasan Media

Batasan media pada anak usia dini sangat penting dalam menjaga kesehatan perkembangan mereka yang masih dalam tahap awal. Pertama-tama, penting untuk membatasi paparan anak terhadap konten media yang tidak sesuai dengan usia mereka. Anak usia dini lebih rentan terhadap stimulasi visual yang berlebihan, sehingga penting untuk memilih program atau aplikasi yang dirancang khusus untuk perkembangan anak-anak dan mendukung pembelajaran positif. Selain itu, batasan media juga melibatkan pengaturan durasi waktu yang dihabiskan di depan layar. Anak usia 2 tahun ke bawah sebaiknya tidak

memiliki waktu tayangan media sedikitpun, sementara anak usia 2-5 tahun sebaiknya dibatasi hingga satu jam sehari. Pembatasan waktu ini membantu menjaga keseimbangan aktivitas anak, memberi mereka waktu yang cukup untuk bermain fisik, belajar, dan tidur. (Anggraini, E. 2019).

Batasan media juga mencakup peran orang tua dalam mengawasi dan berpartisipasi bersama anak dalam mengeksplorasi konten media. Bersama anak, orang tua dapat membahas isi media yang mereka lihat, menjelaskan perbedaan antara fiksi dan kenyataan, serta mengajarkan pemahaman tentang nilai-nilai positif. Melibatkan diri dalam pengalaman media anak juga memungkinkan orang tua untuk mengevaluasi apakah kontennya sesuai dengan nilai dan norma keluarga. Penting juga untuk membatasi akses anak terhadap perangkat media, seperti tablet atau ponsel cerdas. Menetapkan batasan fisik pada waktu penggunaan perangkat dan menempatkannya di ruang yang terlihat dan dapat diawasi membantu mengontrol penggunaan media anak. Dengan menerapkan batasan media yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak usia dini mengembangkan hubungan yang sehat dengan teknologi, sambil tetap fokus pada interaksi sosial, aktivitas fisik, dan pembelajaran langsung (Isdiyantoro dan Maftuhah, 2023)

#### f. Batasan Nutrisi

Batasan nutrisi pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertama-tama, penting untuk membatasi konsumsi gula tambahan dan makanan tinggi lemak jenuh. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih suka rasa manis, tetapi konsumsi gula yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan dapat menjadi faktor risiko obesitas. Oleh karena itu, penting untuk membatasi makanan dan minuman yang tinggi gula, dan lebih memilih makanan yang kaya nutrisi. Batasan nutrisi juga melibatkan pilihan makanan yang seimbang dan beragam. Penting untuk menyediakan berbagai macam makanan, termasuk buah-buahan, sayuran, sumber protein, dan produk susu. Kebutuhan nutrisi anak usia dini sangat tinggi karena mereka sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Maka, pembatasan harus difokuskan pada keseimbangan antara karbohidrat, protein, dan lemak, serta asupan vitamin dan mineral yang cukup (Uce, L. 2018).

Selain itu, batasan nutrisi juga termasuk mengendalikan asupan garam. Konsumsi garam yang berlebihan dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi di kemudian hari. Oleh karena itu, perlu membatasi konsumsi makanan yang tinggi garam, seperti makanan olahan, dan lebih memilih bahan makanan segar yang dapat dimasak dengan cara yang lebih sehat. Penting juga untuk memperhatikan ukuran porsi makan anak. Memberikan porsi makan yang sesuai dengan kebutuhan mereka membantu mencegah overeating dan mengajarkan kontrol diri terhadap makanan. Dengan menerapkan batasan nutrisi yang tepat, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak usia dini membentuk kebiasaan makan yang sehat, memberikan fondasi nutrisi yang baik, dan mendukung kesehatan mereka sepanjang masa pertumbuhan (Prihatini, S., dkk. 2016).

Menerapkan berbagai batasan pada anak usia dini sangatlah penting karena membantu menciptakan lingkungan aman, mendukung perkembangan holistik, dan membentuk kebiasaan positif yang dapat membawa dampak jangka panjang. Dengan menerapkan batasan-batasan ini secara konsisten dan bijaksana, orang tua dan pengasuh dapat memberikan pengaruh positif yang kuat pada perkembangan anak usia dini dan membantu mereka membentuk dasar kehidupan yang sehat dan bahagia.

### **Dampak Penerapan Batasan Pada Anak Usia Dini**

Batasan adalah fondasi penting untuk pengasuhan yang efektif. Batasan-batasan memberikan anak rasa aman dan nyaman, membantu mereka belajar bertanggung jawab,

dan mengembangkan karakter yang baik. Menurut Markham (2012) mengatakan bahwa Penerapan Batasan Anak Usia Dini memiliki dampak positif dan negatif

Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif penerapan batasan anak usia dini. Dampak Positif :

- a. Meningkatkan rasa aman dan nyaman

Batasan-batasan yang diterapkan oleh orang tua dapat membuat anak merasa aman dan nyaman. Anak tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga mereka merasa lebih terkendali.

- b. Membantu anak belajar tanggung jawab

Batasan-batasan dapat membantu anak belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Jika anak melanggar batasan, mereka akan belajar bahwa ada konsekuensi yang harus mereka tanggung.

- c. Membantu anak mengembangkan karakter yang baik

Batasan-batasan dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, sopan santun, dan empati. Ketika anak belajar untuk mematuhi batasan, mereka juga belajar untuk menghormati orang lain dan lingkungan mereka.

- d. Mencegah anak dari bahaya

Batasan-batasan dapat membantu mencegah anak dari bahaya. Misalnya, membatasi waktu penggunaan gawai dapat membantu melindungi anak dari paparan konten yang tidak sesuai usia atau kecanduan gawai.

Dampak Negatif :

- a. Menyebabkan anak merasa tertekan

Jika batasan-batasan yang diterapkan terlalu ketat atau tidak konsisten, anak dapat merasa tertekan. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi agresif, depresi, atau bahkan menarik diri dari lingkungannya.

- b. Menyebabkan anak menjadi kurang kreatif

Batasan-batasan yang terlalu ketat dapat membatasi kreativitas anak. Anak dapat merasa takut untuk mencoba hal-hal baru karena khawatir melanggar batasan.

- c. Menyebabkan anak menjadi kurang mandiri

Jika batasan-batasan yang diterapkan terlalu banyak, anak dapat menjadi kurang mandiri. Anak akan selalu bergantung pada orang tua untuk membuat keputusan.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan batasan dengan bijak dan konsisten. Orang tua harus menjelaskan alasan mengapa batasan tersebut diterapkan, sehingga anak dapat memahami dan mematuhi. Orang tua dapat membatasi aktivitas anak, misalnya tidak boleh bermain di luar rumah terlalu larut malam atau tidak boleh makan terlalu banyak permen. Disiplin dan batasan merupakan hal penting dalam pengasuhan anak usia dini. Batasan-batasan yang diterapkan dengan bijak dan konsisten dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan berkarakter.

### **Batasan dan Relevansinya dengan Pengasuhan Anak Usia Dini**

Batasan yang diberikan dengan tepat dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Selain hal tersebut, batasan yang diberikan oleh orang tua haruslah adil dan konsisten. Anak harus memahami bahwa batasan tersebut berlaku untuk semua orang, termasuk orang tua (Handayani, R. 2021). Sehingga, pengasuhan anak usia dini adalah proses yang kompleks dan membutuhkan banyak pertimbangan. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan anak usia

dini, mulai dari kebutuhan fisik, emosional, sosial, hingga kognitif. Dalam proses pengasuhan anak usia dini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Batasan usia

Pengasuhan anak usia dini ditujukan untuk anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Perkembangan fisik anak usia dini ditandai dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan yang pesat, perkembangan motorik halus dan kasar, serta perkembangan kesehatan dan gizi. Perkembangan emosional anak usia dini ditandai dengan perkembangan emosi yang positif, seperti rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan perkembangan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan bersosialisasi, bernegosiasi, dan bekerja sama. Perkembangan kognitif anak usia dini ditandai dengan perkembangan kemampuan berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pengasuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak pada usia tersebut. Orang tua perlu memahami apa yang dibutuhkan anak pada usia tersebut agar dapat memberikan pengasuhan yang tepat (Wardiani & Hurustiyanti, 2017).

b. Batasan nilai dan budaya

Pengasuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan nilai dan budaya yang dianut oleh keluarga dan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat. Nilai dan budaya keluarga dan masyarakat dapat tercermin dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Misalnya, dalam beberapa budaya, anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Dalam budaya lain, anak-anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua perlu memahami nilai dan budaya yang dianut oleh keluarga dan masyarakat agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai (Fransiska & Suparno, 2019).

c. Batasan kemampuan orang tua

Orang tua perlu menyadari kemampuan dan keterbatasan mereka dalam mengasuh anak. Orang tua tidak perlu memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang mereka tidak mampu. Ada banyak sumber daya yang dapat membantu orang tua dalam pengasuhan anak usia dini, seperti buku, artikel, website, dan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Orang tua dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. Berikut adalah beberapa contoh pengasuhan anak usia dini yang sesuai dengan batasan-batasan tersebut: 1) Orang tua memberikan makanan yang bergizi dan seimbang untuk anak. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan fisik anak. Pemberian makanan yang bergizi dan seimbang dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar. Makanan yang bergizi harus mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan oleh anak, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Orang tua dapat memberikan makanan yang bergizi dengan cara memasak sendiri di rumah atau membeli makanan yang sudah jadi dari tempat yang terpercaya. 2) Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan emosional anak. Kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan emosi yang positif, seperti rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Orang tua dapat memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan cara memeluk, mencium, berbicara lembut, dan menghabiskan waktu bersama. 3) Orang tua mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan sosial anak. Kemampuan bersosialisasi dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk

bersosialisasi dengan cara mengajak anak bermain dengan teman-teman sebaya, mengajak anak ke tempat umum, dan mengajarkan anak etika bersosialisasi.4) Orang tua memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan kognitif anak. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Stimulasi yang sesuai dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Orang tua dapat memberikan stimulasi kognitif kepada anak dengan cara membacakan buku, mengajak anak bermain edukatif, dan memberikan permainan yang merangsang otak anak (Elan, E., & Handayani, S. 2023).

Maka dalam hal ini, dibutuhkannya batasan dalam pengasuhan anak usia dini. Karena pengasuhan anak usia dini merupakan investasi yang sangat berharga untuk masa depan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengaplikasikan batasan-batasan pengasuhan anak usia dini dalam pengasuhan anak-anak mereka, pengasuhan anak usia dini sangatlah kompleks dan membutuhkan banyak pertimbangan. Sehingga ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan anak usia dini, yaitu batasan usia, batasan nilai dan budaya, serta batasan kemampuan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Disiplin dan batasan memiliki peran penting dalam pengasuhan anak usia dini. Disiplin tidak hanya mencakup pemberian aturan dan tata tertib, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter anak agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks ini, disiplin membantu anak memahami aturan di lingkungan sekitarnya, meningkatkan kualitas spiritual dan moral, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini, perlu memperhatikan konteks yang relevan, seperti menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas, bersikap positif dan mendukung, sesuai dengan usia dan kemampuan anak, menjelaskan alasan di balik peraturan, menghindari hukuman fisik, dan konsistensi dalam penerapan disiplin. Kesabaran dan konsistensi dari orang tua menjadi kunci dalam membentuk anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku positif. Dalam rangka menstimulasi disiplin anak usia dini, terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan, seperti penerapan aturan dan konsekuensi, pelatihan rutinitas sehari-hari, melatih keterampilan sosial, memberikan contoh yang baik, serta memberikan pujian dan penghargaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kedisiplinan yang baik dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak penerapan disiplin pada anak usia dini mencakup pengaruh pada perilaku, sikap, dan kepribadian. Penerapan disiplin positif dapat membentuk anak menjadi individu yang mampu mengendalikan perilaku yang salah, mempertimbangkan hak-hak orang lain, dan memiliki penyesuaian pribadi yang baik. Batasan dalam pengasuhan anak usia dini menjadi hal yang relevan, seiring dengan pengertian bahwa disiplin dan batasan saling berkaitan. Orang tua perlu memahami batasan usia, nilai dan budaya, serta kemampuan mereka sendiri dalam mengasuh anak. Pengasuhan yang tepat, dengan penerapan disiplin dan batasan yang sesuai, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pengasuhan anak usia dini bukan hanya sekadar memberikan aturan, tetapi juga melibatkan pemahaman, kesabaran, dan konsistensi dalam membentuk karakter anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anggraini, E. (2019). Mengatasi kecanduan gadget pada Anak. Serayu publishing. Dahlena, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Arts and Humanities Journal, 46 (3), 180-199
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6940-6950.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951-2960.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fransiska, F., & Suparno, S. (2019). Metode Penanaman Nilai Budaya Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 111-119.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Hasanah, U. 2016. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 72–82.
- Isdiyantoro, M. J., & Maftuhah, A. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI SAAT PENGGUNAAN GADGET DI RA MASYITHOH XV PANGENJURUTENGAH. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(1), 58-68. *Jurnal Pendidikan Inovatif Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(2), 20- 26.
- Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Kumalasari, R. (2022). Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 20-30.
- Markham, L. (2012). *Peaceful parent, happy kids: How to stop yelling and start connecting*. TarcherPerigee.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Masykur, H. M. (2018). POLA ASUH ANAK DI RUMAH OLEH ORANG TUA. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(02).
- Mufidah, H. (2013). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(2), 20-26.

- Novan, A. M. (2016). Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425-5436.
- Nurhayati. S. dan Syaifullah. M. (2019). Disiplin Anak Usia Dini. CV. Pustaka
- Prihatini, S., Julianti, E. D., & Hermina, H. (2016). Kontribusi Jenis Bahan Makanan Terhadap Konsumsi Natrium Pada Anak Usia 6-18 Tahun Di Indonesia (Food Contribution in Sodium Intake of Children and Young Age [6-18
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sabartiningsih, Mila; Muzakki, Jajang Aisyul; Durtam. 2018. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4, Nomor 1 (hlm.33-36).
- Sanner, C., Ganong, L., Coleman, M., & Berkley, S. (2022). Effective parenting in stepfamilies: Empirical evidence of what works. *Family Relations*, 71(3), 884-899.
- Susanto, A. (2017). Proses habituasi nilai disiplin pada anak usia dini dalam kerangka pembentukan karakter bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Syam. A. F. (2021). *Disiplin Anak: Cara Menanamkan dan Menjaganya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79- 92.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.
- Walker, Sue. 2012. "Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach".
- Wardiani, R., & Hurustiyanti, H. (2017). Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD dalam Mengelola Kelompok Bermain. *Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD Dalam Mengelola Kelompok Bermain*, 1-14.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan positive parenting dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88.